

Khazanah bahasa, sastra
dan budaya **SERUMPUN**

himpunan tulisan

EDITOR:

Ab. Razak Bin Ab. Karim
PRAMONO



FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS



AKADEMI PENGAJIAN MELAYU
UNIVERSITI MALAYA

SERTIFIKAT

CERTIFICATE

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,
memberikan penghargaan kepada:

Femmy Dahlan, S.S., M.Hum.

Atas partisipasinya sebagai Pemakalah

Dalam acara Seminar Kerjasama Antara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan Akademi Pengajaran Melayu Universiti Malaya.
Dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, tanggal 26 Mei 2016.

Padang, 26 Mei 2016
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas



Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan

Khazanah Bahasa, Sastra dan Budaya
Serumpun: himpunan tulisan

KHAZANAH bahasa, sastra
dan budaya

Khazanah

Bahasa, Sastra dan Budaya

SERUMPUN

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
26 Mei 2016

KHAZANAH bahasa, sastra
dan budaya **SERUMPUN**

himpunan tulisan

Editor:

**Ab. Razak Bin Ab. Karim
Pramono**

Diterbitkan oleh:

Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau
(PSIKM) Universitas Andalas bekerja sama dengan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Mei, 2016

**Khazanah Bahasa, Sastra dan Budaya Serumpun;
himpunan tulisan**

Hak cipta dilindungi undang-undang
© all right reserved

v + 622 hlm., 140 x 210 mm
ISBN 978-602-14514-3-4

Editor:
Ab. Razak Bin Ab. Karim
Pramono

Tata Letak:
Yerri Satria Putra
Desain sampul:
Yerri Satria Putra

Cetakan pertama, Mei 2016

Diterbitkan oleh:
Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PSIKM)
bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Alamat:
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis, Padang
Telp/Fax: 0751-71227

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

PENGANTAR EDITOR

Hubungan antara Indonesia dan Malaysia selalu dibungkus dengan adigium “budaya serumpun”, “saudara sepadan” dan “bahasa yang sama”. Namun demikian, dalam dinamikanya, khususnya dalam hubungan bilateral, selama dekade terakhir sering terganggu dengan isu pekerja asing dan sengketa batas wilayah. Bahkan, sering pula terjadi ketengan akibat perkara warisan budaya Indonesia-Malaysia.

Tanpa disadari, justru dinamika tersebut telah mendorong kedua negara untuk terus “berlomba” dalam memajukan pembangunan kebudayaannya. Peluang yang diberikan UNESCO, seperti pendaftaran Memory of the Word dan pendaftaran budaya takbenda lainnya telah dimanfaatkan kedua negara untuk mendaftarkan berbagai mata budaya ke tingkat internasional.

Dalam rangka itu pula, berbagai kajian bidang

bahasa, sastra dan budaya menjadi penting untuk dijadikan “naskah akademik” khazanah warisan budaya yang dianggap potensial. Sebagai negara yang memiliki batas kebudayaan yang “tipis”, maka antara Indonesia dan Malaysia mestilah tercipta “seni bercinta” untuk terus membina kemesraan kedua negara. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi isu pengakuan sepihak mata budaya pada masa mendatang.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah menjalin komunikasi ilmiah secara intens—khususnya berkenaan dengan kajian dengan tema-tema kebudayaan—antara kelompok ilmiah antara kedua negara. Dalam konteks ini, hubungan FIB Universitas Andalas dan APM Universiti Malaya memiliki potensi untuk itu.

Padang, Mei 2016

Editor

DAFTAR ISI

I	Pengantar Editor/ i
II	Daftar Isi/iii
Bagian I:	Khazanah Bahasa, Sastra dan Budaya Serumpun
1.1.	Dari "Uang Siriah", "Uang Rokok" Hingga Pakuak dan Pemalakan Kekerasan Ala Urang Awak Dalam Perspektif Sejarah / Gusti Asnan / 1
1.2.	Hubungan Kerja Sama Malaysia-Indonesia Melalui Program Pertukaran Pelajar / Mohamad Mochtar Abu Hassan / 41
Bagian II:	Khazanah Bahasa Serumpun
2.1.	Potret Bahasa Talonsoang dalam Status Generasi Muda Minangkabau Terkini di Media Sosial / Ike Revita/57
2.2.	Keragaman Bahasa Indonesia / Lindawati / 75
2.3.	Penamaan Rumah Makan Padang: Cerminan Hubungan Bahasa dan Budaya / Oktavianus, Khairil Anwar / 93
2.4.	Kosa Kata Bahasa Serumpun dalam Peristilahan Melayu / Puteri Roslina Abdul Wahid / 117
2.5.	Perbandingan Bahasa Minangkabau Di Daerah Asal dengan Bahasa Minangkabau Di Daerah Rantau: Kajian Dialektologis / Reniwati, Noviatry, Aslinda /131
2.6.	Identiti Kepimpinan dalam Penghasilan Wacana Politik Mohamad Hassan / Rohaidah Haron /153
2.7.	Leksikon Etnomedisin Khusus Ramuan Obat dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau / Rona Almos, Pramono / 173
2.8.	Pembinaan Korpora Bahasa Banjar Di Malaysia / Salinah Jaafar, Rohana Mahmud, Murni Mahmud / 189

- 2.9. Perang Wacana Tentang (Perkebunan) Sawit Indonesia dan Malaysia / Sawirman / 211

Bagian III Khazanah Sastra Serumpun

- 3.1. Penyakit Golongan Lelaki: Kaedah Rawatan Penyakit Dalam Kalangan Masyarakat Melayu Serumpun / AB.RAZAK BIN AB.KARIM / 229
- 3.2. Khazanah Geografis dan Budaya Minangkabau dalam Lirik Lagu Minang / Eka Meigalia / Wasana / 249
- 3.3. Memfungsikan Sastra Lisan Strategi Kebertahanan dalam Era Global / Khairil Anwar / 275
- 3.4. Kritik Sastra Minangkabau: Pemetaan Kajian / Herry Nur Hidayat / Eka Meigalia / 295
- 3.5. Sastera Rakyat dalam Multimedia Sebagai Medium Pemuliharaan Warisan Tempatan: Satu Pembicaraan Awal / Madiawati Mamat@Mustaffa / 315
- 3.6. Imajinasi dalam Teater Kanak-Kanak Sebagai Medium Pendidikan / Maizira Abdul Majid / 341
- 3.7. Pengaruh Kitab Tarjamah Sabil al-'Abid 'Alā Jawharah al-Tawḥīd Karangan Kyai Haji Muḥammad Ṣāliḥ bin 'Umar Samārāni dalam Ritual Kematian Masyarakat Keturunan Jawa di Sabak Bernam, Selangor, Malaysia / MOHD TAUFIK ARRIDZO BIN MOHD BALWI / 375
- 3.8. Makna Ayah Bagi Cerpenis Remaja Sumatera Barat / Rima Devi / 401
- 3.9. Persoalan Sukan dalam Novel-Novel Remaja Pilihan / Tengku Intan Marlina Tengku Mohd Ali / 425
- 3.10. Eksplorasi Nursey Rhyme: Folklor Anak Bagi Pengembangan Karakter / Femmy Dahlan, Tienn Immerry / 479

Bagian IV Khazanah Budaya Serumpun

- 4.1. Etnonasionalisme dan Budaya Politik Etnik di Sarawak / Awang Azman Azman Awang Pawi / 505
- 4.2. Virus Obsesi Abreviasi: Antara Kreativitas dan Krisis Identitas / Firdaus Haji Abdjullah / 541
- 4.3. Faktor-Faktor yang Menghalang Wanita Sistem Nasab Ibu Berniaga Bersendirian di Pasar-pasar Rembau Negeri Sembilan / Midawati / 551
- 4.4. Strategi Pengelolaan Khazanah Naskah-naskah Minangkabau Di Era Digital / Pramono / 583
- 4.5. Membaca "Dinding", Menangkap "Meaning" Etnografi Keseharian Masyarakat di Kawasan Kampus Universiti Malaya Kuala Lumpur / Sjafrin Sairin / 605

Eksplorasi Nursey Rhyme: Folklor Anak Bagi Pengembangan Karakter

**Femmy Dahlan
Tienn Immerry**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Pendahuluan

Folklor dapat dimaknai sebagai kekayaan tradisi, sastra, seni, hukum, perilaku, dan apa saja yang dihasilkan oleh folk secara kolektif (Endraswara, 2009). Gagasan Utley, folklor bercirikan lisan (*oral*), ada persebaran (*transmission*), tradisi (*tradition*), pelestarian (*survival*), dan kolektif (*communal*). Lebih lanjut, Brunvand membedakan folklor menjadi tiga: (1) *oral folklore* seperti ungkapan rakyat (*folk speech*) termasuk dialek dan pemberian nama/julukan, pepatah dan peribahasa rakyat, teka-teki (*riddles*), puisi rakyat, berbagai cerita rakyat dan nyanyian rakyat dan balada beserta musiknya; (2) *customary folklore* yang sering mengandung elemen verbal dan

nonverbal seperti kepercayaan rakyat (*folk belief*), superstisi, adat kebiasaan (*customs*) dan perayaan (*festivals*), tarian rakyat dan drama, gerak isyarat (*gestures*) dan permainan rakyat (*folk games*); dan (3) *material folk traditions* yang mencakup arsitektur, kerajinan tangan, kesenian, pakaian, dan makanan rakyat (Endraswara, 2009).

Dundes menyatakan beberapa fungsi folklor, yaitu: (1) membantu pendidikan anak muda (*aiding in the education of the young*), (2) meningkatkan perasaan solidaritas suatu kelompok (*promoting a group's feeling of solidarity*), (3) memberi sanksi sosial agar orang berperilaku baik atau memberi hukuman (*providing socially sanctioned way is for individuals to act superior to or to censure other individuals*), (4) sebagai sarana kritik sosial (*servicing as a vehicle for social protest*), (5) memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan (*offering an enjoyable escape from reality*), dan (6) mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi permainan (*converting dull work into play*) (Endraswara, 2009).

Dalam kehidupan kolektif yang memilikinya, folklor tidak hanya bermanfaat bagi orang dewasa saja tetapi juga bagi anak-anak. Sejak dini anak-anak sudah bersentuhan dengan folklor lewat permainan dan lagu. Lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak diturunkan dari orangtua mereka dan dapat dihafal

Femmy Dahlan, Tienu Immerry

dengan mudah oleh anak-anak. Menurut Endraswara (2009), dalam usia mereka, anak tergolong mudah menerima folklor dan mereka memiliki memori yang kuat untuk mengingat sajak-sajak dan permainan bunyi. Ditambahkan oleh Nurgiyantoro (2013), nyanyian rakyat (*folksong*) tidak dituliskan melainkan mewaris secara turun temurun secara lisan dengan dinyanyikan langsung. Anggota masyarakat pemilik nyanyian mempunyai perasaan memiliki (*sense of belonging*) yang amat dalam. Nyanyian ini dapat begitu meresap dalam sanubari kolektif tersebut karena telah terbiasa mendengarkannya sejak masih bayi, masih kanak-kanak.

Salah satu bentuk lagu/nyanyian yang sering diajarkan pada anak-anak adalah *nursery rhyme*. *Nursery rhyme* adalah lagu atau puisi anak yang biasanya bertujuan untuk menghibur serta memberikan berbagai pengetahuan pada anak-anak dan disebarkan secara turun temurun. Lagu atau puisi ini cenderung bertujuan untuk menarik perhatian anak. Orangtua, khususnya ibu, sudah mulai mendendangkan *nursery rhyme* pada anaknya sejak bayi. *Nursery rhyme* didendangkan sebagai pengantar tidur dan di saat anak bermain. Bahkan, di sekolah pun anak-anak kembali diajarkan beragam *nursery rhyme*. *Nursery rhyme* merupakan alat dan media yang tepat untuk menyampaikan ilmu kepada anak karena

Fenny Dahlan. Teman Immerary

liriknya yang pendek, kata-kata yang sering diulang sehingga sangat mudah untuk diingat dan diajarkan dengan cara dinyanyikan.

Nursery rhyme Indonesia memiliki kekayaan dari masing-masing suku bangsa yang ada di seluruh nusantara, seperti dari suku bangsa Minangkabau, Jawa, Dayak, Bugis, dan lain sebagainya. Jadi, setiap anak Indonesia, dari suku bangsa mana pun akan dapat mengenal *nursery rhyme* dari daerahnya maupun dari daerah lain yang merupakan kekayaan budaya nasional. Upaya pengembangan karakter anak melalui folklor pun dapat dilakukan karena banyak kearifan lokal di dalam *nursery rhyme*.

Hasil dan Pembahasan Nursery Rhyme

Pada makalah ini digunakan lima *nursery rhyme* dari Indonesia (nusantara), yaitu *Kring Kring Ada Sepeda*, *Sayang Semuanya*, *Soleram* (Riau), *Sapu Sapu Rangik* (Minangkabau), dan *Nina Bobo*. Berikut teks *nursery rhyme* Indonesia tersebut.

1.1 *Kring Kring Ada Sepeda*
Kring Kring Ada Sepeda
Kring kring kring ada sepeda
Sepedaku roda tiga
Kudapat dari ayah
Karena rajin bekerja

Fenny Dahlan. Tenu Immerly

Tok tok tok ada sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
Karena rajin membantu

1.2 *Sayang Semuanya*

Sayang Semuanya
Satu satu aku sayang ibu
Dua-dua juga sayang ayah
Tiga-tiga sayang adik kakak
Satu dua tiga sayang semuanya

1.3 *Soleram*

Soleram
Soleram Soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium, sayang,
Kalau dicium merahlah pipinya
Anak manis janganlah dicium, sayang,
Kalau dicium merahlah pipinya
Satu dua tiga dan empat
Lima enam tujuh delapan
Kalau tuan punya kawan baru, sayang,
Kawan lama, dilupakan jangan

1.4 *Sapu Sapu Rangik*

Sapu Sapu Rangik
Sapu sapu rangik
Katekong anyang-anyang
Anyang-anyang balaku
Ndak balaku di Ulak Karang
Cok simarocok

Kodong kaki
Kodong tangan
Dikodongnyo dek buayo putih

Usir Usir Nyamuk
Usir usir nyamuk
Tukak mengganggu
Gangguan berlaku
Tidak berlaku di Ulak Karang
Cok simarocok
Potong kaki
Potong tangan
Dipotong oleh buaya putih

1.5 *Nina Bobo*

Nina Bobo
Nina bobo oh Nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bobo oh Nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bobo oh Nina bobo
Hari sudah malam bertabur bintang
Nina bobo oh Nina bobo
Bulankan menjaga mu tidurlah sayang
Kalau tidak bobo mimpi tak datang
Tidurlah agar pagi cepat menjelang
Tidurlah agar pagi cepat menjelang

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras
(dalam penggunaanya) untuk mengungkapkan

gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Berikut analisis penggunaan diksi dari lima *nursery rhyme* tersebut.

2.1 *Kring Kring Ada Sepeda*

No.	Diksi
1.	sepedaku roda tiga
2.	ayah
3.	rajin bekerja
4.	sepatuku kulit lembu
5.	ibu
6.	rajin membantu

Dari temuan diksi terhadap *nursery rhyme* berjudul *Kring Kring Ada Sepeda*, kata-kata yang digunakan sesuai dengan pengguna *nursery rhyme*, yaitu anak-anak. Dalam *Kring Kring Ada Sepeda* terlihat kebahagiaan seorang anak yang mendapatkan hadiah sepeda roda tiga dari ayah dan sepatu kulit lembu dari ibu. Hadiah-hadiah ini didapatkan sang anak karena dia rajin bekerja dan membantu kedua orang tua.

2.2 *Sayang Semuanya*

No.	Diksi
1.	satu satu
2.	sayang ibu
3.	dua dua
4.	sayang ayah
5.	tiga tiga
6.	sayang adik kakak
7.	satu dua tiga
8.	sayang semuanya

Dari temuan diksi terhadap *nursery rhyme* berjudul *Sayang Semuanya*, kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan pengguna *nursery rhyme*, yaitu anak-anak. *Nursery rhyme Sayang Semuanya* mengenalkan cara berhitung dari angka satu, dua hingga tiga. Hitungan disebutkan secara berulang (repetisi) untuk memberi penekanan. Selain itu *nursery rhyme* ini juga mengenalkan susunan anggota keluarga inti dari ibu, ayah, adik, dan kakak. Namun, urutan anggota keluarga secara hierarki tidak runut seharusnya dimulai dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu, kakak sebagai anak yang lebih tua, dan adik.

2.3 Soleram

No.	Diksi
1.	anak manis
2.	janganlah dicium
3.	sayang
4.	merahlah pipinya
5.	satu dua tiga dan empat
6.	lima enam tujuh delapan
7.	kawan baru
8.	kawan lama
9.	dilupakan jangan

Dari temuan diksi terhadap *nursery rhyme* berjudul *Soleram*, kata-kata yang digunakan memang disesuaikan dengan pengguna *nursery rhyme*, yaitu anak-anak. *Soleram* adalah nama seorang anak perempuan yang diketahui dari namanya, juga

dari diksi yang dipakai, "anak manis". Anak manis biasa diucapkan kepada anak perempuan. Dalam *Soleram* ada permintaan dengan menggunakan frasa "janganlah dicium". Jika tetap dicium, akan menyebabkan pipi anak perempuan tersebut bersemu merah karena malu. Kemudian *nursery rhyme* ini juga mengenalkan cara berhitung dari satu, dua, tiga, dan empat. Hitungan dilanjutkan dengan angka lima, enam, tujuh, dan delapan. Selain itu, ada nasihat untuk tidak melupakan kawan lama jika mendapatkan kawan baru.

2.4 Sapu Sapu Rangik

No.	Diksi (Bahasa Minangkabau)	Bahasa Indonesia
1.	<i>sapu sapu rangik</i>	usir usir nyamuk
2.	<i>katekong</i>	tukak
3.	<i>anyang-anyang</i>	mengganggu
4.	<i>balaku</i>	berlaku/terjadi
5.	<i>maro</i>	bahaya
6.	<i>kodong kaki</i>	potong kaki
7.	<i>kodong tangan</i>	potong tangan
8.	<i>buayo putih</i>	buaya putih

Dari temuan diksi terhadap *nursery rhyme* berjudul *Sapu Sapu Rangik* terdapat kata-kata yang sesuai dan tidak sesuai dengan pengguna *nursery rhyme* (anak-anak). Kata-kata yang sesuai adalah frasa mengusir nyamuk (*sapu sapu rangik*). Kata usir menjelaskan aktifitas memproteksi diri dari gigitan nyamuk. Sedangkan kata-kata yang tidak sesuai, yaitu gambaran rasa sakit karena bekas gigitan nyamuk tersebut digaruk dengan keras yang dapat mengakibatkan tukak pada kulit. Luka tukak pada kulit sangat mengganggu karena terasa perih dan gatal. Selain nyamuk, hewan kecil berupa serangga, juga dikenalkan hewan lain yang lebih besar, yaitu (buaya putih). Buaya dianggap sebagai hewan reptil berbahaya/predator karena dapat memutuskan tangan dan kaki manusia dengan gigitannya.

2.5 Nina Bobo

No.	Diksi
1.	kalau tidak bobo
2.	digigit nyamuk
3.	malam
4.	bintang
5.	bulan
6.	mimpi
7.	pagi

Dari temuan diksi terhadap *nursery rhyme* berjudul

Nina Bobo terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan pengguna *nursery rhyme* (anak-anak). *Nursery rhyme* ini mengandung diksi berupa bujukan dan ancaman kepada anak jika tidak patuh. Anak ditakut-takuti terhadap gigitan nyamuk, muncul dari penggunaan frasa “kalau tidak bobo digigit nyamuk”. Anak juga ditakuti agar cepat tidur (bobo), kalau tidak segera tidur maka tidak mendapatkan mimpi. Dalam *nursery rhyme Nina Bobo* terdapat diksi yang mengenalkan benda-benda langit seperti bintang dan bulan. Anak-anak juga dikenalkan dengan adanya pergantian waktu, pagi dan malam, yang merepresentasikan waktu untuk beraktifitas (pagi/siang) dan waktu untuk istirahat (malam).

Amanat

Amanat dalam susastra berarti gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Berikut analisis amanat masing-masing *nursery rhyme*.

3.1 Kring Kring Ada Sepeda

Nursery rhyme Kring Kring Ada Sepeda bercerita tentang seorang anak yang mendapatkan sepeda roda tiga yang dilengkapi dengan bel berbunyi kring...kring...kring (*onomatopoeia*: bentuk kata yang menirukan bunyi atau suara), Sepeda tersebut

Fenny Dahlan, Nenn Imnerry

diperoleh dari ayah karena dia rajin bekerja. Kemudian terdengar tok...tok...tok (*onomatopoeia*) bunyi detak sepatu.. Sepatu tersebut terbuat dari kulit lembu yang diperoleh dari ibu karena dia rajin membantu.

Isi cerita dan diksi dalam *nursery rhyme* tersebut menunjukkan kegembiraan seorang anak setelah mendapat hadiah berharga dari kedua orang tuanya. Karena mengikuti rima pada bait pertama digunakan diksi bekerja agar berima dengan sepeda. Pada bait kedua digunakan diksi membantu agar berima dengan sepatu. *Nursery rhyme Kring Kring Ada Sepeda* sesuai bagi anak-anak. Permainan bunyi pada rima akhir setiap baitnya menggambarkan keceriaan anak-anak saat menerima hadiah. Amanat yang ingin disampaikan *nursery rhyme* ini mengajarkan kepada anak untuk selalu membantu orang tua. Hasil yang didapat dari bekerja keras akan menuai hal yang sepadan.

Namun, dari diksi yang digunakan *Kring Kring Ada Sepeda* ada ketimpangan, yaitu pada penggunaan kata bekerja dan membantu. Meskipun maksud penggunaan diksi tersebut untuk menyamakan rima akhir pada tiap bait tetapi dalam pemaknaan ada ketimpangan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan; berbuat sesuatu yang membutuhkan tenaga dan pikiran (fisik dan mental) dan hasil yang didapat setelah bekerja berupa upah. Membantu

Fenny Dahlan. Teman Imemery

berarti memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (berhasil baik); menolong, meringankan beban/pekerjaan orang lain dan hasil yang didapat adalah tanda terima kasih, bukan upah. Agar anak mau bekerja atau membantu jangan memberi iming-iming hadiah kepada anak. Orang tua sebaiknya tidak mengajarkan anak untuk bersikap konsumtif dengan memberikan barang-barang mahal. Amanat *nursery rhyme* mengajarkan anak-anak suka bekerja, membantu orang tua/orang lain. Hasil yang didapat sepadan dengan pekerjaan atau bantuan yang telah diberikan. Jadi, *nursery rhyme* berjudul *Kring Kring Ada Sepeda* dikategorikan sebagai *nursery rhyme* yang bernilai positif dalam pemilihan diksi untuk mendapatkan permainan bunyi di rima akhir. Dari segi amanat *nursery rhyme* ini juga bernilai positif.

Kring Kring Ada Sepeda adalah *nursery rhyme* yang dianggap dominan bernilai positif. Hal yang perlu diperhatikan dan diberikan penjelasan kepada anak bahwa (1) ada perbedaan antara kata bekerja dan membantu agar anak lebih memahami beda antara keduanya; (2) jangan pernah berharap mendapat pamrih kalau menolong orang. *Nursery rhyme* ini disarankan untuk digunakan dalam pembinaan karakter anak karena ada permainan bunyi pada rima akhir dan memiliki nada yang ceria.

3.2 Sayang Semuanya

Nursery rhyme Sayang Semuanya bercerita tentang seorang anak yang menyatakan rasa sayang pada orang-orang yang dicintainya. Urutan orang yang disayangi adalah ibu, ayah, adik, dan terakhir kakak. Ungkapan rasa sayang ini disampaikan sambil belajar berhitung dengan menyebutkan hitungan satu sampai tiga secara berulang. Isi cerita dan diksi dalam *nursery rhyme* tersebut menunjukkan rasa kasih sayang seorang anak terhadap orang-orang terdekatnya dengan mengurutkan posisi orang-orang tersebut. Namun, ternyata urutan hierarkis anggota keluarga yang disayangnya tidak sesuai. Urutan yang semestinya adalah ayah sebagai kepala keluarga dan diikuti oleh ibu. Kakak sebagai anak yang lebih tua semestinya pada posisi sebelum adik bukan sebaliknya.

Nursery rhyme Sayang Semuanya menggunakan diksi untuk mengenalkan berhitung awal meskipun diksi yang mengenalkan susunan anggota keluarga inti tidak runut, tidak sesuai hierarki. Amanat *nursery rhyme* mengajarkan anak-anak untuk menyayangi seluruh anggota keluarga. Jadi, *nursery rhyme* berjudul *Sayang Semuanya* dikategorikan sebagai *nursery rhyme* yang bernilai positif dalam pemilihan diksi. Dari segi amanat *nursery rhyme* ini juga bernilai positif. *Sayang Semuanya* adalah *nursery rhyme* yang dianggap

Fenny Dahlan. Temu Imemery

dominan bernilai positif. Perlu diberikan penjelasan kepada anak bahwa dalam memberikan rasa sayang harus adil dan sesuai dengan hierarki yang ada. Namun, perlu dipertimbangkan pada kondisi keluarga yang bercerai, anak-anak jangan diminta untuk menentukan pilihan berdasarkan hierarki. *Nursery rhyme* ini disarankan untuk digunakan dalam pembinaan karakter anak karena mengajarkan kasih sayang terhadap seluruh anggota keluarga.

3.3 Soleram

Nursery rhyme Soleram bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Soleram. Soleram memiliki paras yang manis sehingga banyak yang gemas dan ingin menciumnya. Sang ibu meminta kepada orang-orang agar tidak mencium Soleram. Jika tetap dicium pipi Soleram akan bersemu merah karena malu. Kemudian ibu mengajarkan anaknya berhitung dari satu sampai delapan. Setelah itu ibu menasihati untuk tidak melupakan kawan lama jika mendapatkan kawan baru.

Isi cerita dan diksi dalam *nursery rhyme* tersebut menunjukkan nasihat seorang ibu kepada anaknya untuk selalu waspada. Meskipun ibu meminta kepada orang lain untuk tidak mencium, anak tetap harus hati-hati dengan perlakuan orang lain terhadapnya. *Nursery rhyme Soleram* menggunakan diksi untuk

Fenny Dahlan, Tiara Imerry

mengenalkan berhitung dari hitungan satu sampai delapan. Amanat *nursery rhyme* mengajarkan anak-anak untuk selalu waspada dan menjaga kesetiakawanan. Jadi, *nursery rhyme* berjudul *Soleram* dikategorikan sebagai *nursery rhyme* yang bernilai positif dalam pemilihan diksi. Dari segi amanat *nursery rhyme* ini juga bernilai positif.

Soleram adalah *nursery rhyme* yang dianggap dominan bernilai positif. Anak-anak (laki-laki, perempuan) perlu diajarkan untuk bersikap waspada. Dewasa ini, banyak kasus menyangkut pelecehan dan kekerasan terhadap anak. Orang tua selain mengingatkan anak juga perlu lebih aktif memantau anaknya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, rasa kesetiakawanan perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya tawuran dan *bullying* yang akhir-akhir ini semakin marak. *Nursery rhyme* ini disarankan untuk digunakan dalam pembinaan karakter anak karena mengajarkan kewaspadaan dan kesetiakawanan.

3.4 Sapu Sapu Rangik

Nursery rhyme Sapu Sapu Rangik dinyanyikan dalam sebuah permainan anak di Minangkabau. Lagu ini menceritakan tentang aktifitas anak-anak yang mengusir nyamuk karena akan digigit. Bekas gigitan nyamuk akan menimbulkan luka pada kulit

Fenny Dahlan, Tiara Imerry

jika digaruk bahkan dapat menjadi tukak. Rasa sakit luka tukak terasa mengganggu. Namun, gangguan tersebut tidak berlaku di daerah Ulak Karang (nama tempat di kota Padang, Sumatera Barat) yang terletak di pinggir pantai dekat sebuah muara (sungai Kuranji). Air laut yang mengandung garam dan mineral lainnya di dalamnya dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit sehingga gangguan luka tukak tidak berlaku di Ulak Karang. Selanjutnya, dijelaskan keberadaan buaya, reptil berukuran besar, biasanya ada di muara sungai menanti mangsanya. Anak-anak diajarkan akan bahaya reptil tersebut karena gigitan buaya dapat memutuskan kaki dan tangan. Isi cerita dan diksi dalam *nursery rhyme* tersebut memberikan nasihat kepada anak agar mengusir nyamuk supaya tidak menggigit mereka. Jika sudah digigit, jangan digaruk karena dapat menderita luka tukak, sebaiknya berendam di air laut karena dapat menyembuhkan luka tersebut. Namun, tetap harus berhati-hati karena di muara sungai ada bahaya buaya yang dapat memutus kaki dan tangan jika menggigit.

Nursery rhyme Sapu Sapu Rangik menggunakan diksi dalam bahasa Minangkabau. Diksi dalam bahasa daerah ini sudah banyak yang tidak dikenal oleh anak muda sekarang seperti *katekong*, *anyang-anyang*, *maro*, dan *kodong*. Amanat *nursery rhyme* mengajarkan untuk

Fenny Dahlan. Tenu Nursery

melestarikan kekayaan budaya lokal meliputi bahasa, folklor (permainan anak), kearifan lokal tentang air laut sebagai obat penyakit kulit (obat alami tersedia dari alam). Jadi, *nursery rhyme* berjudul *Sapu Sapu Rangik* dikategorikan bernilai negatif dalam pemilihan diksi. Dari segi amanat *nursery rhyme* bernilai positif. Meskipun menggunakan diksi yang penuh dengan kekerasan, *Sapu Sapu Rangik* yang menggunakan kata-kata dari bahasa daerah dan banyak yang belum dikenal anak-anak, akan dapat menambah kosa kata dalam bahasa daerah mereka. *Nursery rhyme* ini disarankan untuk digunakan dalam pembinaan karakter anak karena mengajarkan kepada anak untuk melestarikan kekayaan budaya lokal.

3.5 *Nina Bobo*

Nursery rhyme Nina Bobo dinyanyikan sebagai pengantar tidur anak-anak di seluruh Indonesia. Lagu ini menceritakan tentang bujukan seorang ibu agar anaknya segera tidur. Ibu sedikit memberikan ancaman kepada anak bahwa nyamuk akan menggigitnya jika tidak segera tidur. Ibu bercerita bahwa hari sudah malam, langit bertabur bintang, dan bulan akan menjaganya sepanjang malam. Sekali lagi ibu memberikan ancaman jika tidak segera tidur maka mimpi tidak datang. Ibu mengingatkan bahwa pagi akan tiba dan anak-anak dapat beraktifitas

Femmy Dahlan, Tjean Immerry

kembali.

Isi cerita dan diksi dalam *nursery rhyme* tersebut sesuai untuk anak-anak pengguna *nursery rhyme* ini. Meskipun ada sedikit ancaman tetapi itu untuk mengajarkan pada anak bahwa hewan (serangga) sekecil nyamuk pun dapat mengganggu manusia. *Nina Bobo* memberikan pengajaran kepada anak tentang pergantian waktu, malam untuk istirahat dan pagi untuk beraktifitas. Selain itu, juga diajarkan tentang alam mulai dari hewan (serangga pengganggu) hingga benda-benda langit. Amanat yang ingin disampaikan *nursery rhyme* ini adalah waktu berputar begitu juga dengan benda langit yang mengiringi. Manusia harus menyesuaikan diri dengan perputaran waktu tersebut dan bersahabat dengan alam.

Sebagai informasi, sejarah dan budaya yang melatarbelakangi *nursery rhyme Nina Bobo* diambil dari nama seorang anak perempuan campuran Indonesia Belanda bernama Hele Nina Mustika Van Rodjnik yang lahir pada tahun 1871. Ibu berdarah Jawa asli bernama Mustika. Sedangkan bapaknya seorang kapten Belanda bernama Van Rodjnik. Bayi Hele Nina mengalami kesulitan tidur sehingga ibunya bersenandung kecil untuk menenangkannya agar bisa tertidur. Lama kelamaan Hele Nina terbiasa dengan senandung tersebut dan tidak bisa tidur apabila tidak dinyanyikan lagu tersebut. Kapten Van Rodjnik

Fenny Dahlan, Nenn Imerry

meminta istrinya menuliskan lirik lagu tersebut agar dia dan anak mereka, Hele Nina, dapat mengerti. Pada tahun 1875 Hele Nina menderita sakit parah dan akhirnya meninggal pada tahun 1875. Keluarga Van Rodjnik bersedih, ibunya sangat terpukul dan tidak terima dengan kepergian anaknya. Setelah kematian Hele Nina, kapten Van Rodjnik mendapati Mustika semakin sering menyanyikan lagu *Nina Bobo* hingga bertahun-tahun lamanya sampai akhirnya Mustika pun meninggal dunia. Setelah ditinggal anak dan istrinya kapaten Van Rodjnik hidup seorang diri. Dia mengaku sering mendengar suara bayi sedang menangis, tetapi dia tidak mempedulikannya dan bergegas tidur. Beberapa kali dia selalu terbawa mimpi tentang anak kecil yang sedang menangis. Puncaknya di suatu malam kapten Van Rodjnik yang tengah tertidur pulas tiba-tiba kaget ketika mendapati ada tangan seorang anak kecil kira-kira berumur enam tahun sedang menangis dan berusaha membangunkannya. Anak kecil tersebut berkata, "Pa, kenapa papa tidak menyanyikan aku lagu?" Setelah kejadian tersebut pikiran kapten Van Rodjnik menjadi terganggu dan setiap malam dia selalu menyanyikan lagu *Nina Bobo* berulang-ulang hingga meninggal. Legenda yang berkembang dalam masyarakat, ketika seseorang menyanyikan lagu ini sebagai pengantar tidur anaknya yang masih bayi, tepat ketika orang

Fenny Dahlan. Teun Immeroy

tua meninggalkan kamar anaknya, Nina akan datang ke kamar anak tersebut. Nina akan membuat anak tersebut tidur terlelap hingga keesokan paginya (www.menjejakdunia.com/2013/09/kisah-menyeramkan-dibalik-lagu-nina-bobo.html.)

Dari diksi dalam *Nina Bobo* digunakan kata-kata yang sesuai dengan anak-anak yang biasa dinyanyikan. Kata-kata yang digunakan dapat dikategorikan bernilai positif. Amanat yang ingin disampaikan *nursery rhyme* ini adalah waktu berputar begitu juga dengan benda langit yang mengiringi. Manusia harus menyesuaikan diri dengan perputaran waktu tersebut dan bersahabat dengan alam. Namun, dari sejarah dan budaya yang melatarbelakangi *nursery rhyme* ini terkandung tragedi yang dialami keluarga kapten Van Rodjnik. *Nursery rhyme* berjudul *Nina Bobo* dikategorikan sebagai *nursery rhyme* yang bernilai positif karena diksi dan isi cerita sesuai untuk anak. *Nina Bobo* adalah *nursery rhyme* bernilai positif yang dapat memberikan nilai positif juga dalam pembinaan karakter anak. Anak diberi pembelajaran tentang waktu yang berputar beserta benda langit yang mengiringinya. Sebaiknya manusia menyesuaikan diri dengan perputaran waktu tersebut dan bersahabat dengan alam. Sebagai catatan, legenda yang melatarbelakangi *nursery rhyme* ini sebaiknya tidak diinformasikan kepada anak-anak karena dapat

Fenny Dahlan, Tiem Immerly

menimbulkan sifat penakut pada anak.

Simpulan

Berdasarkan fungsi folklor masyarakat pemilikinya seperti yang disebutkan oleh Dundes, lima *nursery rhyme* memiliki empat fungsi dari enam fungsi tersebut. Fungsi pertama, membantu pendidikan anak muda (*aiding in the education of the young*), dapat dipenuhi dari amanat masing-masing *nursery rhyme* tersebut. Fungsi kedua, meningkatkan perasaan solidaritas suatu kelompok (*promoting a group's feeling of solidarity*), ditemukan pada *Kring Kring Ada Sepeda* dan *Soleram*. Fungsi kelima, memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan (*offering and enjoyable escape from reality*), ditemukan pada keseluruhan *nursery rhyme* karena sastra lisan (folklor) bertujuan sebagai pelarian yang menyenangkan. Fungsi keenam, mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi permainan (*converting dull work into play*), ditemukan pada *Sapu Sapu Rangik*. Dua fungsi lainnya, yaitu fungsi ketiga, memberi sanksi sosial agar orang berperilaku baik atau memberi hukuman (*providing socially sanctioned way is for individuals to act superior to or to censure other individual*) dan fungsi keempat, sebagai sarana kritik sosial (*seroing as a vehicle for social protest*) tidak dipenuhi oleh lima *nursery rhyme*. Sebaliknya, gagasan Endraswara yang menyatakan folklor merupakan

Fenny Dahlan, Niem Immerry

gudang sumber-sumber keilmuan dan timbunan budaya dapat dipenuhi oleh keseluruhan *nursery rhyme*.

Manfaat folklor bagi anak-anak yang bersentuhan langsung dengan *nursery rhyme* tersebut dapat dengan mudah dijadikan alat dan media bagi pengembangan karakter anak. Tugas orang tua memahami positif dan negatif yang terkandung dalam *nursery rhyme* kemudian memberikan penjelasan kepada anak-anak. Perlu dilakukan pendokumentasian *nursery rhyme* nusantara sebagai gudang ilmu dan kearifan lokal. Hal ini berguna bagi pengembangan karakter anak karena *nursery rhyme* dinyanyikan dan dihafalkan oleh anak-anak. Pengembangan karakter anak dapat dilakukan secara informal (di luar sekolah). Ketika sedang bermain dan beraktifitas sehari-hari pun mereka dapat menimba ilmu.

REFERENSI

Danandjaya, James. 1997 a. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

----- . 1997 b. *Folklor Jepang: Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Data Unduh: "Kisah Menyeramkan dibalik lagu Nina Bobo" dalam [[http://www.menjejakdunia.com./2013/09/\(141914\)](http://www.menjejakdunia.com./2013/09/(141914))]

"Nursery Rhyme" dalam [<http://sites.google.com/a/maricopa.edu/eng102-schafferp/wp--1>] (150214)].

"Rhymes Are Readers: The Importance of Nursery Rhyme" dalam <http://www.kbyutv.org/kidsandfamily/readytolearn/file.axd?file=2011%2F3%2F2+Rhymes+are+Readers-Why+Important> (150214)].